

**PENERAPAN *NATURAL METHOD* BERBANTUAN MEDIA BONEKA JARI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DONGENG
KELAS I SDN JREBENG LOR 7 KECAMATAN KEDUPOK KOTA PROBOLINGGO**

Ribut Prastiwi Sriwijayanti, Ani Anjarwati, Sandi Furi Rahayu

^{1,2,3}Universitas Panca Marga

¹yanti.rps@gmail.com, ²anianjarwati@gmail.com, ³Sandyrahayu54@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I tentang Dongeng yang masih jauh dari harapan. Diketahui penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah :Siswa tidak tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menjelaskan materi secara singkat, siswa kurang mampu memahami materi.

Dengan penggunaan *natural method* pada Pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan data-data dan informasi siswa, Peneliti secara alamiah melalui tahapan penelitian Berdasarkan pembahasan dan analisis maka didapat kesimpulan bahwa penggunaan *natural method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi dongeng.

Penggunaan *natural method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti dengan kelancaran proses belajar dikelas serta ketepatan siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan ketuntasan siswa yang didapat cukup memuaskan dari 29 siswa hasil siklus I nilai rata-rata yang didapat mencapai 61,20 pada siklus II nilai rata – rata mencapai 86,03 , sehingga proses kegiatan belajar siswa lebih efisien , efektif dan berhasil dilaksanakan dikelas I semester II tahun pelajaran 2017/2018 SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo . Berdasarkan hasil penelitian, dengan *natural method* didukung media wayang kartun dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng.

Kata Kunci : Hasil belajar, *natural method boneka jari* , dongeng.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat Bahasa Indonesia, diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralisasi perbedaan atau pertentangan tersebut (Tarigan : 2010). Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya, ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas – kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan. Dilain pihak Bahasa Indonesia adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya, sehingga para ahli Bahasa Indonesia dapat mengembangkan sebuah sistem pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan fenomena – fenomena di atas sebagai gambaran

problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran materi Pelajaran Bahasa Indonesia, maka disini peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik. Maka dari itu disini peneliti mencoba untuk mengambil judul “Penerapan *Natural Method* Berbantuan Media Boneka Jari Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dongeng Kelas I SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo”. Dari sini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I tentang dongeng hasil yang masih jauh dari harapan. Dari 29 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 7 anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta bantuan Observer , teman sejawat untuk mendiskusikan kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam peningkatan hasil belajar menggunakan natural method dan media boneka jari banyak kendala yang dihadapi dan harus dicari pemecahannya melalui beberapa cara yaitu :

- a) Guru harus membimbing dan memandu siswa dengan baik dalam memahami dan mencari solusi yang cepat dan benar dengan media boneka jari.
- b) Guru harus membimbing dan memandu siswa dengan baik dalam materi dongeng melalui natural method
- c) Penyediaan media yang menarik pada waktu pembelajaran dilaksanakan agar siswa senang dan tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan *natural method* berbantuan media Boneka jari yang diberikan pada siswa kelas I SDN Jrebeng 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo.

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode tugas dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia .
- Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.
- Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar Bahasa Indonesia untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

Ruang lingkup penelitian meliputi cara belajar, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Dongeng. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Siswa kelas I SDN Jreneng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo.

Dalam penelitian di SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo ini peneliti hanya membatasi hal hal tertentu saja meliputi :

- Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo.
- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tugas yang di berikan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan belajar yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”.

Pada dasarnya metode ini memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (natural setting)
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses dan hasil
5. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling *representative*.
6. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
7. Kesimpulan dari penelitian ini dikonfirmasi dengan informasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada hasil belajar siswa kelas I materi Dongeng di SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo.

- Data Dan Sumber Data

Data diperoleh peneliti dari pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran terhadap 29 siswa sebagai subjek penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo

- Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi awal pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Teknik

pengumpulan data dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan cara:

(1) peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas I SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo, (2) merumuskan masalah penelitian yang muncul, (3) mengajukan ijin melakukan penelitian kelas di sekolah, (4) menyusun proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini akan dilakukan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan dan (4) refleksi.

- Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung.

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Responden

Sebagai patokan terhadap hasil analisis persentase digunakan klasifikasi sebagaimana tertera pada tabel :

No	Persentase	Klasifikasi
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup Baik
3	40%-55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

(Sumber Arikunto, 2006:334)

2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng . Evaluasi dilaksanakan dengan mengobservasi siswa pada saat kegiatan berlangsung. Pada pertemuan ketiga evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dimana untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dari penerapan *natural method*.

3. Refleksi

Refleksi tindakan ini meliputi: menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan. Hasil refleksi ini dijadikan

dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

- Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan tindakan kelas bersifat kolaboratif partisipan dengan guru yang bersangkutan. Tahap penelitian tindakan dimulai dengan mengadakan studi awal atau observasi awal dan pencarian fakta. Setelah fakta teridentifikasi, dilakukan penyusunan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah Penelitian adalah:

1. Melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng siswa kelas I SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo
2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode serta media pembelajaran.
3. Menyusun rencana tindakan secara kolaborasi

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana tindakan. Penyusunan rencana tindakan ini dilaksanakan pada masing-masing siklus. Dalam rangka menyusun rencana tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng di sekolah bersangkutan. Peneliti bekerjasama dengan guru senior merancang tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng dengan media boneka jari.

4. Melaksanakan hasil rencana

Setelah rencana tindakan dilakukan, selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mengikuti rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

5. Melakukan pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Untuk itulah diperlukan *observer* dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, *observer* yaitu guru senior dan peneliti.

6. Merefleksi tindakan

Refleksi dilaksanakan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah memberi peningkatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi dongeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode alamiah pertama kali diungkapkan oleh Tracy D. Terrel dengan nama Natural Approach dirintis pada tahun 1977 dengan menerapkan prinsip-prinsip "Naturalistik" pada ilmu pemerolehan bahasa kedua. Tujuan awal metode ini adalah untuk pengembangan pembelajaran bahasa perancis. Selanjutnya metode ini dikembangkan dan digunakan untuk pembelajaran bahasa lain diseluruh dunia.

Istilah alamiah "Natural" dalam metode ini berdasarkan pada suatu pandangan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada pemerolehan bahasa dalam konteks yang alamiah dibandingkan dengan pembelajaran aturan-aturan yang secara sadar dipelajari satu per satu. Focus dari metode ini adalah makna dari komunikasi-komunikasi sejati dibandingkan pada ketepatan bentuk ucapan.

Ciri-ciri utama pendekatan alamiah ini terlihat pada petunjuk-petunjuk praktek kelas yang dikemukakan oleh Terrel, antara lain (Tarigan, 1986:251): distribusi belajar dan kegiatan-kegiatan pemerolehan, koreksi kesalahan, dan responsi-responsi dalam B1 dan B2. Ciri-ciri utama pendekatan alamiah ini terlihat pada petunjuk-petunjuk praktek kelas yang dikemukakan oleh Terrell, antara lain (Tarigan, 1986: 251): distribusi belajar dan kegiatan-kegiatan pemerolehan, koreksi kesalahan, dan responsi-responsi dalam B1 dan B2. Selanjutnya, Terrell merangkumkan prinsip-prinsip dasar

metode yang dikemukakannya ini sebagai berikut (Tarigan, 2010: 252):

1. Tujuan awal pengajaran bahasa adalah kompetensi komunikatif langsung
2. Pengajaran harus diarahkan untuk memodifikasi serta meningkatkan tata bahasa para siswa, bukan membangun satu kaidah pada suatu waktu;
3. Para siswa harus diberi kesempatan memperoleh bahasa, bukan memaksanya untuk mempelajarinya;
4. Faktor-faktor efektif yang harus dipaksakan beroperasi dalam pengajaran, bukan faktor-faktor kognitif;
5. Belajar kosakata merupakan kunci bagi pemahaman dan produksi ujaran.

Menurut (Tarigan, 2010: 252) *Natural Method* memiliki *keunggulan dan kelemahan antara lain* sebagai berikut :

- *Keunggulan metode ini :*

Pada tingkat lanjutan metode ini sangat efektif, karena setiap individu siswa dibawa kedalam suasana lingkungan sesungguhnya untuk aktif mendengarkan dan menggunakan percakapan. Pengajaran membaca dan bercakap- cakap dalm bahasa asing sangat diutamakan, sedangkan pelajaran gramatikal diajarkan sewaktu- waktu saja. Pengajaran menjadi bermakna dan mudah diserap siswa, karena setiap kata dan kalimat yang diajarkan memiliki konteks (hubungan) dengan dunia (kehidupan sehari- hari) siswa/ anak didik.

- *Segi kekurangan metode ini :*

Siswa merasa kesulitan belajar apabila belum memiliki bekal dasar bahasa asing terutama pada tingkat-tingkat pemuja, sehingga penggunaan/ pemakaian bahasa asli siswa tidak dapat dihindari. Dengan demikian, tujuan semula dari metode ini untuk membaca dan bercakap- cakap selalu dalam bahasa asing sulit diterapkan secara murni, tapi harus diterapkan secara konsekuensi. Pada umumnya, anak didik dan guru bersikap tradisional mengutamakan gramatika lebih dahulu daripada membaca dan percakapan sesuatu hal yang salah secara ilmiah yang amat perlu diubah.

Guru yang kurang memiliki kemampuan dan pengalaman praktis dalam berbahasa asing merupakan factor sulitnya diterapkan dan berhasil secara baik metode tersebut. Guru haruslah seorang yang aktif berbicara didalam

bahasa asing tersebut barulah murid-muridnya akan mampu pula aktif di dalam belajar (praktik) bahasa.

Menurut Bambang Setiadi,dkk (2004; 4.7) dapat dilihat dari tahap – tahap sebagai berikut:

1. Tahap *pre-production*, anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tanpa harus memberikan respon atau berbicara selain bahasa asing yang dipelajari. Kegiatan seperti ini misalnya dengan cara memperagakan atau menunjukkan perintah, ungkapan atau gambar – gambar yang diceritakan guru.
2. Tahap *early- production*, anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan– pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru. Jawaban anak terdiri dari satu kata atau satu frase pendek.
3. Tahap *speech-emergent*, anak sudah terlibat dalam kegiatan bermain peran dan permainan

Menurut (Tarigan, 2010: 253) Metode alamiah muncul dengan maksud mengembangkan kemampuan dasar dalam berkomunikasi. Langkah-langkah pembelajaran The Natural approach adalah sebagai berikut.

a) *Apersepsi*

Pada tahap ini, siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi pada sebuah puisi.

b) *Eksplorasi*

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik apa yang harus dicapai.

c) *Elaborasi*

Pada tahap elaborasi, siswa akan mendapatkan contoh cerita serta mengeksplorasi dari hasil membaca cerita. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk memahami dan mendiskusikannya. Setiap perwakilan kelompok membacakan cerita di depan, dan siswa yang lainnya memperhatikan atau menyimak pembacaan cerita. Dalam tahap ini guru akan memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

d) *Klarifikasi*

Pada tahap ini, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca.

e) *Penutup*

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sulit dan yang belum diketahui. Setelah itu guru merefleksi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membacakan cerita.

C. Pengertian Media Pembelajaran

Boneka Jari

Secara harfiah media berarti “perantara” atau “pengantar” . Menurut Daryanto (2010:157) mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunaan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar (Sadiman, 2009: 6-7). Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah Boneka Jari adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dongeng yang digerakan dengan tangan dan berbentuk boneka. Boneka jari ini dibuat dari bahan kain fanel yang sesuai dengan tokoh dalam dongeng. Menurut Levied an Lentz kelebihan boneka sebagai media pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkomunikasi, mengunggah emosi dan sikap siswa, mempelancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan membantu memahami teks siswa yang lemah dalam membaca (Ngadino, 2009). Penggunaan yang dipilih dengan baik, seperti boneka jari yang membantu mengembangkan analisis siswa dan membawahnya ke konsep abstrak. Beberapa ahli komunikasi dan ahli pendidikan juga mengemukakan beberapa

pendapat tentang definisi media. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya merupakan *media komunikasi* (Arsyad, 2010: 4). Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut disebut *media pembelajaran*.

Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide, foto, gambar, grafik, televise, dan komputer (Arsyad, 2010: 4). Sedangkan menurut Anitah (2010:2) media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, guru, buku ajar, lingkungan merupakan media pembelajaran.

Dari bermacam definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan serta perhatian siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

2. Landasan Teori Penggunaan Media

Seperti yang telah kita bahas di atas bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyalur informasi atau pesan belajar. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuannya, yaitu pemahaman mendalam atas apa yang dipelajari.

Menurut Yunus dalam Arsyad (2010: 16) belajar dengan menggunakan media, dalam hal ini media visual, hasilnya tidak sama dengan belajar tanpa media. Media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dengan

mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Menurut Bruner dalam Arsyad (2010: 7-8) ada tiga tingkatan modus belajar yaitu: pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung (*enactive*) adalah mengerjakan, misalnya arti kata “lingkaran” dipahami langsung dengan membuat atau menggambar lingkaran. Pada tingkatan kedua atau *iconic* (gambar/ image), kata lingkaran dipahami dengan melihat gambar, lukisan, foto atau film. Meski siswa belum pernah membuat lingkaran mereka dapat memahami arti kata lingkaran melalui gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan *symbolic*, siswa membaca atau mendengar kata “lingkaran” dan mencoba mencocokkannya dengan gambar lingkaran atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat bentuk lingkaran. Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh “pengalaman” (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.

Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu (Sadiman, 2009: 8). Klafikasi pengalaman tersebut dikenal dengan Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*) (Azhar Arsyad, 2010: 10).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran, media tidak harus diadakan oleh pengajar. Artinya, jika pengajar dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran pun tidak akan dikatakan gagal, karena yang utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran karena beberapa kelebihan sebagai berikut (Munir, 2010: 138-139)

1. Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.

2. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata, dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan perbandingan trigonometri pada materi trigonometri.
3. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkapkan kembali materi yang diajarkan.
4. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
5. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
6. Dapat membentuk persamaan persepsi dan pendapat yang benar terhadap suatu obyek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.

Hasil tiap - tiap Siklus

- Pra siklus

Hasil belajar siswa pada pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Selain itu peneliti juga memilih metode pembelajaran turut dipersiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada RPP. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerima materi. Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 82,76 % yaitu sebanyak 24 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 17,24 % yaitu 5 siswa.

Hal ini dikarenakan guru dalam penggunaan Metode Pembelajaran belum maksimal dan materi yang diajarkan menggunakan metode yang monoton, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Maka dari itu hasil yang diperoleh

siswa dibawah target, maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus I.

- Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran Bahasa belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Selain itu peneliti juga memilih metode pembelajaran turut dipersiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada RPP. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerima materi dalam mendengarkan dongeng serta menyebutkan isi, tokoh dongeng yang didengar siswa. Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 62,06 % yaitu 18 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 37,93 % yaitu 11 siswa.

Hal ini dikarenakan guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum maksimal. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa dibawah target., maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus II.

- Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan peningkatan yang cukup baik. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II Bahasa Indonesia peneliti melaksanakan segala kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi. Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu peneliti menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian peneliti membuat RPP sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP peneliti berpatokan pada silabus dan kurikulum.

Peneliti merasa sudah cukup puas pada hasil belajar siswa mencapai 89,65 % yaitu 23 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 10,34 % yaitu 3 siswa, karena itu peneliti melaksanakan sampai pada siklus II saja. Yang dapat digambarkan pada diagram berikut :

Dengan melalui *natural method* siswa dapat memahami dongeng dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menyenangkan dan lebih mudah untuk mengerjakan, dapat terlihat dari perubahan hasil nilai yang didapat pada tiap siklus sehingga proses belajar siswa lebih efektif.

Hasil Observasi pada tiap siklus

Dari penelitian ini dinilai oleh teman sejawat dan supervisor , menerangkan bahwa peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai pada siklus II mengalami kemajuan yang ditunjukkan oleh nilai yang didapat dari apek yang telah ditentukan.

Peneliti dalam hal ini dari kegiatan Pra Siklus nilai yang didapat peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu : (50) dimana nilai kemampuan guru termasuk kategori “ kurang “ sehingga perlu dilakukan perbaikan di Siklus I. Pada kegiatan siklus I peneliti mendapat nilai (61) nilai kemampuan guru termasuk kategori “ cukup “ dan pada siklus II mendapatkan nilai 88,89 sehingga peneliti dapat dikatakan “Baik” dalam pembelajaran dan tuntas dalam mengolah pembelajaran.

SIMPULAN

Dengan penggunaan natural method berbantuan media boneka jari pada Pelajaran Bahasa Indonesia hasil ketuntasan siswa Kelas I SDN Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 dapat teratasi, dengan melalui prosedur penelitian dan beberapa siklus, dapat dilihat dari hasil evaluasi pada tiap siklusnya yaitu dari Pra siklus hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 82,76 % yaitu sebanyak 24 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 17,24 % yaitu 5 siswa. Kegiatan Siklus I : Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 62,06 % yaitu 18 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 37,93 % yaitu 11 siswa. Pada pelaksanaan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan peningkatan yang cukup baik, hasil belajar siswa mencapai 89,65 % yaitu 26 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 10,34 % yaitu 3 siswa.

Dari penelitian ini dinilai oleh teman sejawat dan supervisor , menerangkan bahwa peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai pada siklus II mengalami kemajuan yang ditunjukkan oleh nilai yang didapat dari apek yang telah ditentukan. Peneliti dalam hal ini dari kegiatan Pra Siklus nilai yang didapat peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu : (50) dimana nilai kemampuan guru termasuk kategori “ kurang “ sehingga perlu dilakukan perbaikan

di Siklus I. Pada kegiatan siklus I peneliti mendapat nilai (61) nilai kemampuan guru termasuk kategori “ cukup “ dan pada siklus II mendapatkan nilai (88,8) sehingga peneliti dapat dikatakan “Baik” dalam pembelajaran dan tuntas dalam mengolah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer**, 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Anonim**. 2001. *Ensiklopedi Anak Nasional*. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Arsyad**, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bahasa Indonesia**.
<https://www.studiobelajar.com/category/bahasa-indonesia> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2018.
- Dadan Djuanda**. 2006 . *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Danandjaja**, James. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Iain-lain*. Jakarta: Grafiti
- Hafiz Muthoharoh, S.Pd.**2010. *Natural Method*
(<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/06/metode-alami-natural-method/>) diakses pada tanggal 30 Agustus 2018
- Munadi dan Rusman**. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer..* Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana**. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan**, Henry Guntur. 2010. *PengkajianPragmatik*. Bandung: Angkasa